

**PENGARUH COOPERATIVE TIPE
SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA IPS KELAS III SD**

Khoirul, Suhardi Marli, Tahmid Sabri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: khoirul.3bregb13@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the cooperative effect of snowball throwing type on learning outcomes in learning social science class III State Elementary School 66 Pontianak City. The form of research used was quasi experimental with Nonequivalent Control Group Design. The sample in this study was class III A (control class) and class III B (experimental class) consisting of 61 people. Data collection techniques used were measurement techniques with data collection tools used in the form of student learning outcomes tests in the form of multiple choice totaling 50 questions. Based on the results of data analysis, the average learning outcomes of the control class students was 73.93 while the average learning outcomes of the experimental class students were 77.10. The results of hypothesis testing (t-test) using t-test obtained tcount of 5.6796 and ttable (a = 5% and dk = 60) of 2.0435, indicating that tcount (5.6796) > ttable (2.0435) . Then Ha was accepted. This means that there is an influence of learning outcomes between students taught with the Snowball Throwing cooperative learning model and students without the Snowball Throwing cooperative learning model. From the calculation of Effect size (ES), obtained 0.32 (medium criteria)

Keywords: Model Cooperative Learning type Group Investigation, Learning Outcomes, Citizenship Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam era globalisasi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Oleh karena itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang bagi siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Pendidikan dapat berkembang dengan baik sejalan dengan

profesionalnya seorang guru. Guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan ujung tombak dari pendidikan sehingga dalam menghadapi tantangan globalisasi dituntut untuk meningkatkan profesionalitasnya. Salah satu langkah yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalitas pendidikan yaitu memperbaiki kualitas pembelajarannya. Sekolah Dasar merupakan jenjang pertama yang harus dilalui siswa untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran yang perlu ditempuh siswa di Sekolah Dasar antara lain, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Salah satu pembelajaran yang perlu dikuasai dengan baik oleh siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran mengajarkan sikap menjadi generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, berkepribadian dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seorang guru dituntut untuk dapat mengajak siswa berperan aktif dalam menjalani proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, adanya pengelolaan pembelajaran dengan inovasi penggunaan model pembelajaran, media, dan unsur pendukung lainnya yang lebih baik oleh guru dimaksudkan agar tercapainya hasil belajar secara maksimal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota dengan ibu Samini, S. Pd sebagai wali kelas III A dan bapak Budiman, S.Pd., M.Pd sebagai wali kelas III B. Diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih belum tercapai secara maksimal masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Hal tersebut disebabkan oleh adanya hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran seperti kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat masih kurang berpartisipasi dan serius dalam proses pembelajaran seperti berdiskusi atau tugas kelompok. Sehingga hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kurang Optimal. Menurut Purwanto (2016: 45) "Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengejaran. Hasil belajar merupakan syarat dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan demikian, apabila hasil belajar siswa tinggi maka pengembangan kemampuan siswa dikatakan berhasil.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah dengan memilih model pembelajaran yang mengaktifkan siswa, efektif dan mendorong siswa untuk belajar, salah satunya dalam mengembangkan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing*.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah model *cooperative tipe snowball throwing*, dimana siswa dapat belajar sambil bermain, siswa berkelompok dan dalam kegiatannya siswa membuat pertanyaan dari kertas setelah mendapatkan materi kemudian di gulung-gulung dan dilempar kepada temannya yang lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Jumanta Hamdayana, (2014) *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat selembar pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

Kegiatan melempar bola ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya dan berbicara. Akan tetapi, mereka melakukan aktivitas fisik, melempar dan menangkap bola tersebut. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri, pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat di dalam bola kertas. Dengan menerapkan model *cooperative tipe snowball throwing* diharapkan menarik minat siswa belajar sehingga siswa lebih mudah menerima pelajaran, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan hasil belajar yang memuaskan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model *Cooperative Tipe snowball throwing* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota, (2) untuk membuktikan seberapa besar Pengaruh model *Cooperative Tipe snowball throwing* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pembelajaran cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Alasan digunakannya metode eksperimen di dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan sesuatu dan atau hubungan antara sesuatu dengan sesuatu lainnya dari suatu peristiwa yang terjadi karena suatu tindakan. Penggunaan metode eksperimen ini dimaksudkan karena peneliti ingin melihat hubungan sebab akibat antar variabel yaitu pengaruh *cooperative tipe snowball throwing* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

Jenis penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu (Sugiyono, 2016). Bentuk rancangan *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut:

Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

| Kelas | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|-------|----------------|-----------|----------------|
| E | O ₁ | X | O ₂ |
| K | O ₃ | - | O ₄ |

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota, yang terdiri dari dua kelas yaitu IIIA dan IIIB.

Berdasarkan populasi tersebut masing-masing kelas memiliki jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi penelitian

| Kelas IIIA | Kelas IIIB |
|--------------------------|--------------------------|
| 32 Siswa | 30 Siswa |
| Siswa laki-laki 14 orang | Siswa laki-laki 15 orang |
| Siswa perempuan 18 orang | Siswa perempuan 15 orang |

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling* karena setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sehingga didapatkan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas III A yang berjumlah 32 siswa dan kelas III B

berjumlah 30 siswa Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota .

Tahap Persiapan

Adapun tahap persiapan dalam penelitian ini yaitu; (1) Melaksanakan observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota, (2) Penemuan solusi dari masalah penelitian, (3)Menyiapkan

perangkat pembelajaran berupa soal test dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi, soal pre-test dan post- test, kunci jawaban dan pedoman penskoran soal test, (5) Melaksanakan validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, (6) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi.

(7) Melakukan uji coba soal tes pada kelas IV SDN 66 Pontianak Kota , (8) Menganalisis data hasil uji coba (reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda), (9) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil uji coba.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu; (1) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota, (2) Memberikan *pre-test* pada peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen, (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan dengan model *cooperative* tipe *snowball throwing* dan pada eksperimen dengan menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing*, adapun langkah-langkah pembelajarannya model *cooperative* tipe *snowball throwing* (4) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

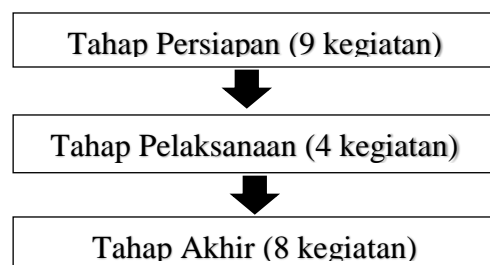
Tahap Akhir

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain (1) Menskor hasil tes, (2) Menghitung rata-rata hasil tes, (3) Menghitung normalitas distribusi data, (4) Menghitung homogenitas varians data, (5) Menghitung hipotesis data menggunakan uji T, (6) Menghitung *effect size* (ES), (7) Membuat kesimpulan. Berdasarkan data yang ingin diperoleh, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung yaitu hasil test yang diberikan kepada

siswa. Dengan data *person* yang dimaksud adalah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan *paper* yang dimaksud adalah tes *pre-test* dan *post-test*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencacatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi". (Hadari Nawawi 2015: 100). Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan (Hadari Nawawi 2015: 101). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi dan tes *pre-test* dan *post-test*.

Kegiatan atau tahapan penelitian yang dilakukan dapat visualkan sebagai berikut.



Gambar. Tahapan Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Kemampuan Awal Siswa

Berdasarkan hasil data yang didapat dari penelitian yang dilakukan

kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata kemampuan awal siswa

| No | Kelas Kontrol | | | Kelas Eksperimen | | | | |
|----|---------------|-------|------|------------------|-------------|-------|-----|-------|
| | Nilai Siswa | fi | xi | fi.xi | Nilai Siswa | Fi | xi | fi.xi |
| 1 | 24-34 | 3 | 29 | 87 | 40-46 | 6 | 43 | 258 |
| 2 | 35-45 | 6 | 40 | 240 | 47-53 | 6 | 50 | 300 |
| 3 | 45-56 | 11 | 51 | 561 | 54-60 | 7 | 57 | 399 |
| 4 | 56-67 | 2 | 62 | 124 | 61-67 | 4 | 64 | 256 |
| 5 | 67-78 | 7 | 73,0 | 511 | 68-74 | 2 | 71 | 71 |
| 6 | 78-89 | 3 | 84 | 252 | 75-81 | 5 | 78 | 390 |
| | Jumlah | 32 | 339 | 1775 | Jumlah | 30 | 363 | 1674 |
| | Rata-rata | 55,47 | | | Rata-rata | 57,72 | | |

Pada tabel 3. Nilai rata-rata *Pre-test* adalah nilai yang diperoleh siswa dari suatu tes yang diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan suatu perlakuan. Pada Tabel 2 diperoleh nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen adalah 57,72 dengan standar deviasi 12,03 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Sedangkan rata-rata *pre test* dikelas kontrol adalah 55,47 dengan standar deviasi 16,50 dengan nilai tertinggi 88

dan nilai terendah 24. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *pre-test* kelas kontrol lebih tinggi dibanding rata-rata *pre-test* kelas eksperimen.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil data yang didapat dari penelitian yang dilakukan, rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Rata-rata Hasil Belajar Siswa

| No | Kelas Kontrol | | | Kelas Eksperimen | | | | |
|----|---------------|-------|-----|------------------|-------------|-------|------|-------|
| | Nilai Siswa | fi | xi | fi.xi | Nilai Siswa | Fi | xi | fi.xi |
| 1 | 54-60 | 3 | 57 | 171 | 60-65 | 3 | 62,5 | 187,5 |
| 2 | 61-67 | 3 | 64 | 192 | 66-71 | 5 | 68,5 | 342,5 |
| 3 | 68-74 | 5 | 71 | 335 | 72-77 | 6 | 74,5 | 447 |
| 4 | 75-81 | 10 | 78 | 780 | 78-83 | 11 | 80,5 | 885,5 |
| 5 | 82-88 | 8 | 85 | 680 | 84-89 | 92 | 86,5 | 173 |
| 6 | 89-95 | 3 | 92 | 276 | 90-95 | 3 | 92,5 | 277,5 |
| | Jumlah | 32 | 447 | 2454 | Jumlah | 30 | 465 | 2313 |
| | Rata-rata | 73,93 | | | Rata-rata | 77,10 | | |

Berdasarkan 4. nilai rata-rata *post test* yang merupakan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah diberi perlakuan dengan model *cooperative tipe snowball throwing* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada tabel 4. diperoleh nilai rata-rata hasil belajar *post test* dikelas eksperimen adalah 77,10 dan standar deviasi 8,44 dengan nilai

tertinggi 94 dan nilai terendah 60. Sedangkan nilai rata-rata nilai *post test* dikelas kontrol adalah 73,93 dengan standar deviasi 9,97 dengan nilai tertinggi 94 dan terendah 54.

Hasil Pengolahan Nilai Penelitian

Berdasarkan hasil dan pengolahan data yang didapat dari penelitian yang

dilakukan, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Pengolahan Nilai Kemampuan Awal dan Hasil Belajar Siswa

| Keterangan | Kelas Kontrol | | Kelas Eksperimen | |
|-----------------|---------------|-----------|------------------|-----------|
| | Pre-test | Post-test | Pre-test | Post-test |
| Rata-rata | 55,47 | 73,93 | 57,72 | 77,10 |
| Standar Deviasi | 16,50 | 9,97 | 12,03 | 8,44 |
| Uji Normalitas | 4,347 | 3,869 | 2,129 | 4,772 |
| | | 1,881 | | 1,936 |
| Uji homogenitas | | 0,755 | | 5,679 |

Dari tabel 5. Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji normalitas skor pre-test dikelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 4,347$ sedangkan uji normalitas skor pre-test dikelas eksperimen $\chi^2_{hitung} =$ diperoleh 2,129 dengan $\chi^2_{tabel} = (\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$ sebesar 7,815. Karena kedua data yang diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka hasil pre-test kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga dilanjutkan dengan perhitungan homogenitas varians data pre-test.

Setelah itu dilakukan perhitungan Hasil uji homogenitas varians skor pre-test diperoleh F_{hitung} sebesar 1,881 dan $F_{tabel} (\alpha = 5\%)$ sebesar 1,89 karena $F_{hitung} = 1,881 < F_{tabel} = 1,89$, maka data pre-test kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak ada perbedaan yang signifikan).

Kemudian setelah itu dilakukan perhitungan uji-t dengan menggunakan *polled varians* diperoleh $t_{hitung} = 0,755$ dan $t_{tabel} (\alpha = 5\%)$ dan $dk = 30 + 32 - 2 = 60$ sebesar 2,00105. Karena $t_{hitung} = 0,755 < t_{tabel} = 2,00105$ maka dinyatakan H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan awal siswa kelas kontrol dan eksperimen.

Selanjutnya pada data penelitian *post-test* terlihat bahwa rata-rata *Post-test* kelas kontrol dan eksperimen sebesar 73,93 dan 77,10. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *Post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata *Post-test* kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan terdapat perubahan hasil belajar

yang meningkat. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD).

Hasil perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen yaitu pada kelas kontrol sebesar 9,97 dan pada kelas eksperimen sebesar 8,44. Hal ini menunjukkan bahwa data *Post-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data.

Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *Post-test* kelas kontrol dan eksperimen.

Hasil uji homogenitas varians skor hasil belajar diperoleh F_{hitung} sebesar 1,936 dan $F_{tabel} (\alpha = 5\%)$ sebesar 1,89 karena $F_{hitung} = 1,936 > F_{tabel} = 1,89$, maka data hasil belajar kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data post-test homogen dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan rumus *seperated varians* diperoleh $t_{hitung} = 5,6796$. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil $t_{tabel} (\alpha = 5\%$ dan $n_1 = 30$; dengan $dk_1 = 29$, maka harga t_{tabel} untuk signifikan 5% = 2,045. $n_2 = 32$. Harga t_{tabel} untuk signifikan 5% dengan $dk_2 = 31 = 2,042$. Jadi harga t_{tabel} yang digunakan adalah: $(2,045 - 2,042)/2 = 0,0015$, selanjutnya ditambah dengan harga t yang terkecil. Jadi $2,042 + (0,0015) = 2,0435$. Harga t = 2,0435 ini adalah sebagai pengganti harga t_{tabel} .

Ternyata harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 5,6796 > 2,0435 dengan demikian H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh cooperative tipe snowball throwing terhadap hasil belajar pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas, uji homogenitas, dan perhitungan uji-t maka untuk melihat besarnya pengaruh dari model tersebut dilakukan perhitungan *effect size*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{\delta} = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c} \dots\dots\dots (1)$$

Dari hasil perhitungan *effect size* tersebut, diperoleh ES sebesar 0,32 yang termasuk kriteria tinggi.

Pembahasan

Analisis Pembelajaran di Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini yang menjadi kelas kontrol adalah kelas III A Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota pada tahun ajaran 2018/2019. Adapun jumlah siswa pada kelas kontrol yaitu 32 orang. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung tiga kali tiga puluh lima menit tanpa menggunakan model cooperative learning tipe snowball throwing. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran langsung dilakukan oleh peneliti.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol lebih berpusat pada guru, guru melaksanakan pembelajaran secara klasikal yaitu memberikan penjelasan, tugas dan bertanya jawab dengan dengan siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil yang telah diperoleh terdapat beberapa siswa yang peningkatannya sedikit. Peningkatan yang sedikit disini yaitu siswa yang yang sudah diberikan pembelajaran

tetap mendapat nilai rendah, dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung siswa tersebut kurang antusias dalam belajar, kurang memperhatikan guru, dan tidak mencatat materi pembelajaran yang ada diberikan.

Analisis Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Adapun yang menjadi kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas III B Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran langsung dilakukan oleh peneliti. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama tiga kali tiga puluh lima menit dengan menggunakan model *cooperative tipe snowball throwing*

Pembelajaran dengan menggunakan model snowball throwing dikelas eksperimen mengajarkan kepada siswa untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Penerapan model snowball throwing membuat siswa lebih aktif dalam melaksanakan diskusi maupun pembelajaran dan lebih mudah dalam menambah pengetahuan tentang materi yang dipelajari dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Aktif yang dimaksud yaitu banyaknya siswa yang berperan dalam pembelajaran, seperti mencari sendiri sumber belajarnya, mau menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh temannya, dan sebaliknya mau bertanya apabila ada yang kurang jelas sehingga siswa benar-benar paham tentang materi yang mereka pelajari dari pembelajaran yang dilakukan dengan model snowball throwing.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan pre-test siswa kelas kontrol dengan rata-rata 55,47 dan rata-rata kelas eksperimen 57,22. Sedangkan nilai post-test siswa kelas kontrol dengan rata-rata 73,93 dan rata-rata kelas eksperimen 77,10. Dari nilai tersebut dapat dilihat ternyata pre-test kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol, tetapi pada nilai post-test kelas

eksprimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol.

Dari hasil belajar tersebut dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model cooperative tipe snowball throwing lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Keberhasilan tersebut karena dengan menggunakan model cooperative tipe snowball throwing melatih siswa untuk lebih aktif dan dapat bekerjasama serta percaya diri terhadap kemampuannya.

Sedangkan pada kelas kontrol, terdapat beberapa siswa yang hanya mengalami peningkatan hasil belajar sedikit, hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung hanya berpusat kepada guru dan siswa kurang memperhatikan guru, sering berbicara kepada temannya dan tidak mendengarkan materi pembelajaran yang diterangkan di depan papan tulis.

Adapun hasil pembahasan penelitian ini untuk menerangkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan pengaruh cooperative tipe snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota dengan besar pengaruh 0,32 yang dihitung dengan menggunakan rumus effect size yang termasuk dalam kriteria sedang. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe snowball throwing dengan cara melempar bola kertas, ketika siswa menjawab pertanyaan siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan, banyak soal yang dianggap siswa sulit, sehingga berpengaruh dengan hasil post-test siswa. Siswa kurang tertib, beberapa siswa sibuk bermain dengan bola kertas sehingga menyita sedikit waktu untuk mengkondisikan kelas kembali

Dari hasil tersebut dikatakan bahwa model cooperative tipe snowball throwing memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun hasil belajar yang dimaksud di sini

tidak hanya terfokus pada aspek kognitif saja melainkan aspek sikap sangat diperlukan agar kelak para siswa sekolah dasar menjadi kader bangsa yang handal, kreatif, mandiri dan tanggung jawab dalam mengemban tugas keseharian di masyarakat (Sabri.T. 2017)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

kesimpulan secara khusus sebagai berikut. (1) Terdapat pengaruh penerapan model cooperative learning tipe snowball throwing terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota. Karena berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus separated varians diperoleh t_{hitung} sebesar 5,6796 dan pengganti harga t_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 2,0435. Karena $t_{hitung} (5,6796) > t_{tabel} (2,0435)$. (2) Pembelajaran dengan menerapkan model cooperative learning tipe snowball throwing memberikan pengaruh yang sedang (dengan harga effect size sebesar 0,32) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran, adapun saran- (1) Bagi peneliti maupun guru yang ingin menerapkan model cooperative learning tipe snowball throwing dalam pembelajaran disarankan untuk dapat mengatur waktu dengan baik dan memperkirakan kegiatan yang dilakukan, agar proses pembelajaran yang dilakukan bisa terlaksana dengan efektif dan efisien. (2) Bagi peneliti maupun guru yang akan menerapkan model cooperative learning tipe snowball throwing dalam pembelajaran sebaiknya menguasai langkah model ini terlebih dahulu dan mempersiapkan dengan matang kegiatannya, dan menguasai kelas agar situasi kelas dapat terkontrol dengan tenang agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. (2014). **Pengembangann Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**. Jakarta: Kencana.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2012). **Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hadari Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Leo Sutrisno, Hery Kresnadi, & Kartono (2008). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto. (2016). **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2012). **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, T. (2017). **Value Based Thematics Learning**. *Jurnal Of Education, Teaching and learning*, 2(2), 192-196
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta

